

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel NPL, IRR, PDN, LDR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, ROE, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan 2014. Artinya bahwa Profil Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional, Rentabilitas dan Permodalan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap skor kesehatan bank pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh NPL, IRR, PDN, LDR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, ROE, dan CAR secara bersama-sama terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 60,7 persen, yang berarti bahwa 39,3 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL, IRR, PDN, LDR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, ROE, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel NPL terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,00 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel IRR terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 0,41 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
4. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan PDN mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel PDN terhadap Skor

Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 5,38 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel LDR terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,49 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel BOPO terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 15,84 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel FBIR terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 8,88 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap Skor Kesehatan Bank. Besarnya kontribusi variabel NIM terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,00 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel ROA

terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

10. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan ROE mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel ROE terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,05 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
11. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan yang diukur dengan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan bank. Besarnya kontribusi variabel CAR terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,28 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

12. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 adalah variabel BOPO. Hal ini dikarenakan dengan koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 15,84 persen, tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2009 sampai dengan 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yakni NPL, IRR, PDN, LDR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, ROE, dan CAR dan tidak menggunakan variabel lain yang ada pada Biro Riset Infobank yang meliputi peringkat komposit GCG.
3. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, Bank PAN Indonesia.
4. Total aset bank dalam pengambilan sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas (Bank Central Asia) dan sampel bawah (Bank Mega).

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Bank

- 1) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Maybank Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi, sebaiknya lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya.
- 2) Terkait dengan IRR, disarankan bagi bank terutama Bank Mega yang memiliki nilai rata-rata IRR dibawah 100 persen yaitu sebesar 86,69 persen untuk menaikkan IRR-nya.
- 3) Untuk Bank Maybank Indonesia yang rata-rata ROA-nya terendah dan belum mencapai 1,5 persen disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat dan juga meningkatkan Skor Kesehatan Bank.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 2) Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria skor penilaian tingkat kesehatan bank yang di publikasikan oleh Biro Riset InfoBank.

- 3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sebanyak 11 sampai dengan 16 bank sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 4) Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel yang digunakan oleh Biro riset Infobank yang belum diteliti pada penelitian ini seperti nilai peringkat komposit GCG.





## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba empat, Jakarta.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 17 Maret 2016).
- Bayu Sentosa. 2011. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Beata Dinda Permatasari. 2013. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Biro Riset Infobank. “Rating 121 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 375 (Juni 2010). Hal 22-29.
- \_\_\_\_\_. “Rating 120 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 387 (Juni 2011). Hal 26-33.
- \_\_\_\_\_. “Rating 120 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 399 (Juni 2012). Hal 28-35.
- \_\_\_\_\_. “Rating 120 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 411 (Juni 2013). Hal 26-33.
- \_\_\_\_\_. “Rating 120 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 423 (Juni 2014). Hal 28-35.
- \_\_\_\_\_. “Rating 118 Bank di Indonesia”. Majalah Infobank. Edisi 437 (Juli 2015). Hal 32-39.
- Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. 2013, *Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*. Jakarta Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.
- Juliansyah Noor. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- \_\_\_\_\_, 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maria Constantin Katarina Hewen. 2014. "*Pengaruh Risiko Risk Based Banking Rating Terhadap Skor Kesehatan Bank Go Public di Indonesia*". Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Medyana Puspasari. 2012. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi Perbankan. <http://www.ojk.go.id> (diakses pada tanggal 29 Juni 2015 pukul 12.20).
- Pratiana Dwi N. 2014. Penilaian Kesehatan Perbankan Dengan CAMELS. (Online), <http://pratianidwinursetyani.blogspot.nl/2012/04/penilaian-kesehatan-perbankan-dengan.html> (diakses pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 20:43).
- Rabiah Nasriyah. 2014. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, Edisi 2, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Asing*. Edisi III, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Credit Management Handbook*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.